

PERAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN WARGA MASYARAKAT DI KELURAHAN URITETU KOTA AMBON (STUDI KASUS DI PULUGANGSA)

Oleh:

David Octovianus¹⁾

Email: dvdroos03@gmail.com

Abstract

Posyandu can also be said to be part of national development to achieve small, happy and prosperous families, which in principle is carried out by families together with the community under the guidance of health workers from the local Community Health Center. The well-being of a society is a reflection of its quality of life. Quality of life itself is often divided into two categories: physical and non-physical. The Posyandu is a program includes 5 tables, namely registration, weighing, counseling, PMT, and treatment. Thus, Posyandu is an effort to fulfill basic health needs and improve the nutritional status of the community.

Keywords: role, quality of health

1. Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Oleh sebab itu Upaya pengembangan kualitas SDM dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu menyusui, nifas.

Dengan adanya program Posyandu, maka dimasa yang akan datang ditemukan semangat kebersamaan dan keterpaduan sesuai dengan fungsi masing-masing orang serta strategi pendekatan yang diupayakan melalui program kesehatan dengan sumber daya masyarakat serta akses pada modal sosial budaya masyarakat yang didasarkan atas nilai-nilai tradisi gotong royong yang telah mengakar di dalam kehidupan masyarakat menuju kemandirian dan keswadayaan Masyarakat, sehat mandiri dan berberkualitas. Disebabkan karena kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar sekali dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Sejalan dengan hal tersebut maka kesehatan harus selalu diusahakan oleh setiap pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga pada saatnya mereka dapat hidup layak dari sisi Kesehatan. Peran dari

¹⁾ David Octovianus Roos, Dosen Dpk, Prodi Ilmu Adm Publik, STIA ALAZKA Ambon

berbagai elemen Masyarakat inilah yang kemudian perlu diperhatikan secara konsisten guna memaksimalkan pelayanan kepada Masyarakat. Dengan demikian Kesehatan itu menurut Adi (2002:127) menyatakan bahwa kesehatan merupakan bidang yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, Kesehatan juga merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang di nyatakan dalam Undang Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Karena Kesehatan sebagai investasi masa depan, sehingga perlu upayakan, dan diperjuangkan serta ditingkatkan oleh individu dan seluruh komponen bangsa, agar Masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah , namun merupakan tanggung jawab kita bersama, pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta, artinya ketiga unsur ini sebagai mitra Kesehatan Masyarakat. Karena berdasarkan survey dan data kesehatan di Indonesia banyak kasus-kasus yang tidak mengenakkan, misalnya mal nutrisi, penyakit polio, flu burung di berbagai daerah, lumpuh dll. Maka dari kesehatan yang paling bawah ialah posyandu yang merupakan pelayanan kesehatan masyarakat yang salah satunya untuk oleh masyarakat. Posyandu sebagai motor penggerak untuk terciptanya manusia berkualitas.

Peran posyandu di masyarakat sangat dibutuhkan warga Pulugangsa dalam pembentukan penyelenggaraan, pemanfaatannya dan memerlukan peran serta aktif masyarakat dalam bentuk partisipasi menimbang balita setiap bulannya, sehingga dapat meningkatkan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Kegiatan ini dapat membutuhkan partisipasi Ibu dalam membawa balitanya setiap bulan untuk pemeriksaan perkembangan kesehatan bayi dan ibu. Setiap bulan posyandu dibentuk oleh masyarakat kelurahan Uritetu khususnya di Pulugangsa dengan tujuan mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama Ibu hamil dan balita. Didalam pemeriksaan balita dan Ibu hamil yang berperan aktif ialah seorang ibu, guna untuk mengetahui apa yang disampaikan petugas posyandu atau bidan setempat. Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Untuk meningkatkan pembinaan posyandu sebagai pelayanan kesehatan di kelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu di tumbuh kembangkan perlu serta aktif Masyarakat. Tujuan yang harus dicapai pos pelayanan terpadu yaitu menunjang percepatan penurunan angka kematian bayi (AKB), angka kematian anak balita (AKABA) serta angka kematian ibu (AKI), dan di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, No 011), yang mana Kemenkes RI No. 011 mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pelayanan Kesehatan Penyakit Akibat Kerja. Permenkes ini mengatur tentang ketentuan umum, diagnosis, tata laksana, rujukan, pencatatan, pelaporan, surveilans, pembinaan, dan pengawasan terkait pelayanan kesehatan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah memberikan acuan pelayanan kesehatan penyakit akibat kerja yang bermutu, serta memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi semua pihak terkait.

Beberapa poin penting yang diatur dalam Permenkes ini meliputi: *Penegakan Diagnosis*: Tata cara untuk menegakkan diagnosis penyakit akibat kerja, *Tata Laksana*: Prosedur dan tindakan yang harus dilakukan dalam penanganan penyakit akibat kerja. *Rujukan*: Mekanisme rujukan pasien ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi jika diperlukan. *Pencatatan dan Pelaporan*: Sistem pencatatan dan pelaporan kejadian penyakit akibat kerja. *Surveilans*: Pemantauan dan pengawasan terhadap penyakit akibat kerja. *Pembinaan dan Pengawasan*: Upaya pembinaan dan pengawasan terhadap fasilitas kesehatan dan pihak terkait dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan penyakit akibat kerja. Dengan perspektif inilah kemudian Dasar terbentuknya suatu posyandu berhubungan dengan definisi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang disuarakan oleh Winslow (2019), yang mana diharapkan masyarakat itu dapat berusaha untuk mengatasi masalah kesehatannya sendiri. kegiatan posyandu tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat, petugas kesehatan serta semua sektor yang terkait dalam membantu melayani keluhan masyarakat di lingkungan sekitar, oleh sebab itu diperlukan adanya berbagai kerja sama yang produktif dengan melibatkan semua sektor terkait yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian posyandu. Salah satu bentuk sumber daya dan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dibentuk oleh, dari dan untuk masyarakat itu sendiri.

Oleh sebab itu sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya : Balita, anak bayi, Ibu hamil, Ibu menyusui dan Ibu nifas, pasangan usia subur (PUS) (Kemenkes RI, 011). Peranan posyandu sangat penting karena posyandu bertanggung jawab dalam pelaksanaan semua program kesehatan masyarakat demi keberlangsungan kesehatan di masyarakat bila posyandu tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi terhambat dan akibatnya status gizi bayi atau balita dibawa lima tahun tidak dapat dideteksi secara jelas, Hal ini akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Oleh sebab itu menurut Soerjono Soekanto (2006), peran dapat diartikan sebagai segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sesuatu kegiatan karena kedudukan yang di milikinya, berdasarkan pengertian di atas maka dapat di lihat peran sebagai unsur individu sebagai subyek yang melakukan peranan tertentu . selain itu, dalam peranan juga dapat di lihat dari masyarakat kedudukan seseorang tertentu atau status nya di masyarakat.

Berhubungan dengan fakta dan data observasi dan interview sementara yang diperoleh maka Adapun berbagai persoalan menyangkut proses pelayanan terpadu ini antara lain, Sebagian besar Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di kelurahan Uritetu Kota Ambon terutama di wilayah pulugangsa tidak berfungsi secara optimal karena minimnya dana operasional, serta fasilitas yang kurang mendukung seperti lokasi pelayanan, meja, kursi, serta anggota pelayanan tersebut yang masih hanya pada orang-orang tertentu saja yang secara sukarela mau untuk memberikan diri dan baktinya untuk keperluan warga di pulugangsa. Untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan khususnya di bidang kesehatan kenyataannya sering dihadapkan pada sejumlah kendala seperti pengetahuan, sikap, kesadaran, dan kebiasaan serta kemampuan keuangan dari masyarakat. Hal ini berarti

menimbulkan terjadinya kesenjangan antara apa yang menjadi harapan dan kenyataan. Kesemuanya itu akan membawa pengaruh terhadap kesehatan Masyarakat di Kelurahan Uritetu khususnya Pulugangsa Kota Ambon. Secara umum berdasarkan data statistic Kesehatan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia masih berada pada tingkat yang masih tergolong rendah. Kualitas pelayanan dan produktivitas individu yang rendah akan berimplikasi pada rendahnya produktivitas masyarakat dan akibat yang lebih luas adalah rendahnya produktivitas serta kreativitas bangsa. upaya nyata dan realistis dapat ditempuh melalui pembangunan di bidang kesehatan dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada. Oleh sebab itu Majunya suatu negara pada hakikatnya tidak terlepas dari kualitas kesehatan ibu dan anak, karena dari kesehatan seorang ibu yang baik maka akan terbentuk generasi masa yang akan datang yang bertanggung jawab. Namun, sekarang masih dipengaruhi oleh rawannya derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rawan yaitu ibu hamil, bersalin dan nifas, serta bayi baru lahir, yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu (AKI), angka lahir mati, dan angka kematian bayi baru lahir.

Besarnya permasalahan kesehatan ibu akan terus berpengaruh terhadap kesehatan bayi baru lahir yang merupakan calon sumber daya manusia dimasa yang akan datang, memberikan warning bahwa upaya penurunan angka kematian ibu menjadi prioritas utama bagi negara Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam upaya penurunan angka kematian ibu di Indonesia, yaitu pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, sosial ekonomi, geografis, lingkungan, dan aksesibilitas ibu pada fasilitas kesehatan. Program yang dilaksanakan pemerintah dalam upaya penurunan angka kematian ibu juga sudah cukup maksimal dalam mengembangkan berbagai program kesehatan. Dari semua program yang dirintis oleh pemerintah Indonesia memiliki tujuan hanya satu yaitu menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak di Indonesia yakni dengan nama Posyandu (pos pelayanan terpadu). Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak ke posyandu ialah kurangnya pengetahuan dalam bidang kesehatan serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat penggunaan obat tradisional untuk mencegah ataupun mengobati anak jika anak dalam keadaan sakit, maka banyak ditemukan masyarakat tidak begitu mempercayai pengobatan dan perkembangan balita melalui medis setiap bulannya, oleh sebab itu ada sebagian Ibu-Ibu tidak begitu memperdulikan kesehatan anak-anaknya dan kebanyakan Ibu masih menggunakan obat tradisional atau ramuan yang di percaya bisa menyembuhkan anaknya dan hamper sebagian besar para Ibu yang di Desa, kampung, lebih sibuk mencari uang ,kerja serabutan, untuk mencukupi ekonomi keluarga sehingga si anak tidak begitu di pedulikan dalam kaitannya mengenai pola makan bergizi yang terfokus pada anak.

2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya berikut ini: Lokasi pelaksanaan Posyandu Anyelir selalu berpindah-pindah di Pulugangsa, yang mengakibatkan Masyarakat tidak konsisten untuk membawa anak-anaknya untuk di timbang atau diberikan makanan bergizi. Selain itu biaya operasional pelayanan Posyandu kadang-kadang tidak

tercukupi, dan juga keterlibatan Masyarakat dalam mendukung kurang optimis sehingga pada saat hari pelaksanaan posyandu sedikit ibu dan anak yang datang. Oleh sebab itu”Bagaimana peran program posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di kelurahan Uritetu khususnya di Pulugangsa Kota Ambon?

PEMBAHASAN

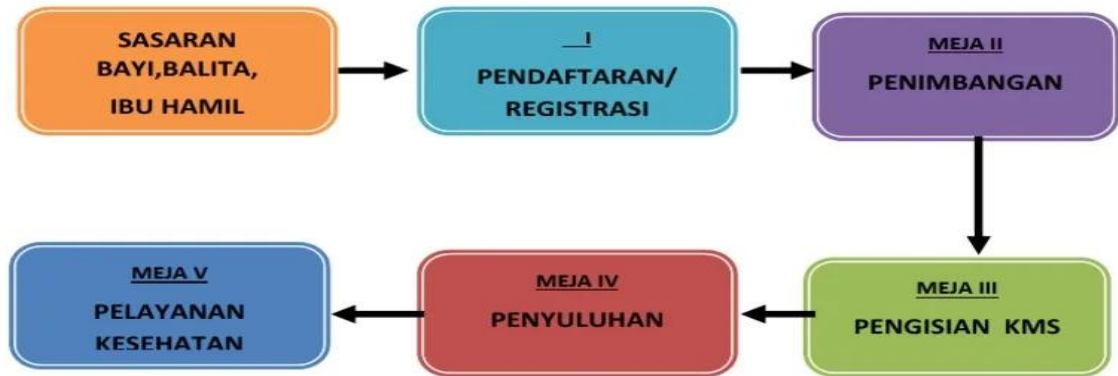
1. Defenisi Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan dalam mewujudkan Hasrat. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Oleh sebab itu menurut Levinson, 1964, Peranan mencakup tiga hal, sebagai berikut: 1)Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Artinya adanya rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan atau norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat. Seseorang dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat sendiri. Ciri-ciri khusus pada setiap masyarakat antara lain tercermin dalam :

- A. Nilai sosial dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.
- B. Pandangan hidup atau falsafah masyarakat yang bersangkutan khususnya cita-cita dan tanggung jawabnya.
- C. Pengaruh atau keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Posyandu sebagai sebuah wadah pelayanan kesehatan terpadu yang berada ditingkat RT dan RW. Dengan demikian merupakan ini terdepan dalam upaya kesehatan kepada masyarakat. Posyandu didirikan untuk mendekatkan pelayanan negara kepada masyarakat yang paling terbatas kemampuannya pun bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan secara aktif dan konsisten. Untuk itu warga Masyarakat seharusnya memahami Langkah pelayanan di posyandu yang telah ada antara lain Digambar 1 dibawah ini:

ALUR PELAYANAN POSYANDU



TUGAS KADER POSYANDU



Gambar diatas menunjukkan bahwa telah ditetapkan Langkah-langkah pelaksanaan program posyandu dalam rangka meningkatkan kualitas Kesehatan warga Masyarakat yang diamanatkan dalam UUD 1945. Berkaitan dengan peran dari seorang kader maupun petugas posyandu akan membawa dampak positif untuk pelaksanaan program posyandu. Masing-masing orang memiliki peran dalam menjalankan tugas sebagai abdi warga dan abdi negara.

2. Defenisi Posyandu, Fungsi dan Peran

Sesuai dengan Permen dalam begeri No 13 tahun 2024 tentang pos pelayanan terpadu maka dalam ketentuan 1 menyatakan bahwa Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/lembaga kemasyarakatan kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa. Oleh sebab itu Posyandu merupakan upaya perubahan pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat. Posyandu

merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, yang di laksanakan dalam keluarga bersama dengan masyarakat di bawah bimbingan petugas dari puskesmas kesehatan setempat, pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan perpaduan antara pos KB (keluarga berencana) dan Pos imunisasi, pos timbang, dan pos kesehatan masyarakat. Dengan adanya fakta bahwa Kurang maksimal pelayanan posyandu sehingga kinerjanya akan tergolong rendah, antara lain disebabkan karena rendahnya kemampuan kader dan pembinaan yang masih belum maksimal, yang mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk datang ke posyandu. Seperti yang ditemukan pada saat peneliti melakukan interview dengan salah seorang ibu muda yang juga menjadi salah satu warga Masyarakat di Pulugangsa yang mengikuti program Posyandu saat itu, Adapun interaksi dan interviewnya antara lain:

A.S. 28 tahun yang menyatakan bahwa beta sebagai ibu untuk anak nih, sudah paling senang ada posyandu di Pulugangsa nih, hanya saja katong kalo datang kadang masih tunggu lagi untuk registrasi karena meja dan kursi terbatas, dan juga terkadang di Lokasi a kadang ke Lokasi b, sampai-sampai beta juga jadi kurang berkeinginan untuk datang lagi, tapi karena beta peduli untuk anak mau seng mau beta harus datang saja. Untuk timbang berat, tinggi dan Kesehatan lainnya, selain itu kalo beta punya anak ada kurang sehat dari pihak puskesmas sering memberikan vitamin dan asupan gizi saat itu, misalnya ada telur ataupun bubur kacang hijau.

Rangkaian percakapan diatas menandakan adanya keseriusan dari warga untuk datang memeriksakan anaknya tetapi Lokasi yang tidak menetap membuat salah seorang warga enggan untuk pergi ke posyandu pada saat waktu pelaksanaannya. Lokasi pelaksanaan posyandu memberikan Kesan bahwa tempat sangat menjadi penting dalam proses pelayanan Kesehatan untuk warga, sehingga mereka memperoleh kenyamanan dalam proses itu. Adapun tahapan pelayanan yang dilakukan dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) oleh para kadernya antara lain berikut ini,

- a. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dasar adalah pos pelayanan terpadu yang tenaga pelayanannya hanya dilakukan oleh kade kesehatan tanpa bantuan pihak puskesmas.
- b. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lengkap adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya, dalam memberikan pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.
- c. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) pengembangan adalah pelayanan terpadu yang tugas sepenuhnya ditangani oleh kader yang telah diberikan pendidikan dalam bidang tertentu, misalnya tentang gizi anak balita

Kader akan menjadi sangat berperan apabila secara langsung kader terlibat dalam pelaksanaan program posyandu tersebut. Maka yang ditemukan pada saat interview dengan salah seorang bidan yang bertugas pada saat melakukan program posyandu khususnya Kesehatan ibu dan bayi, sehingga peneliti mencoba menanyakan bagaimana peran kader dalam membantu pemerintah dalam melaksanakan program posyandu di Pulugangsa, apakah sangat membantu atau tidak.

B. PP. 42 Tahun, saya sebagai bidan yang bertugas disini bila melihat keterlibatan warga atau kader yang ada, maka kader sangat turut membantu kami selaku petugas pemerintah dalam melaksanakan program posyandu, kader selalu menyiapkan kursi, meja untuk timbangan bayi, serta makanan bubur kacang hijau untuk anak-anak yang memang pada saat itu datang dalam proses pelayanan, karena itu kader seharusnya kader paten biar selalu hadir dan ada untuk setiap pelayanan posyandu yang tim pemerintah sediakan untuk kelurahan Uritetu khususnya di Pulugangsa. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak dan perumahan yang cukup padat seperti ini, diperlukan Tindakan dan pola hidup sehat, baik itu dari segi kebersihan maupun pola pemeriksaan Kesehatan secara rutin, kata Bidan saat itu.

Tugas mulia seorang aparatur negara dalam mengemban kewajibannya memberikan Pendidikan, pembinaan dan Tindakan nyata sehat bagi warga memberikan arti penting bahwa seharusnya warga binaan atau kader menjadi tolak ukur warga untuk datang memeriksakan dirinya maupun bayi atau anak ke posyandu dilengkapi dengan pengetahuan dan Teknik pencegahan beberapa wabah penyakit massal, seperti demam berdarah, diare dan lainnya. Bekal ilmu dan pengetahuan tentang pola dan gaya hidup sehat dapat memberikan andil terciptanya Masyarakat yang sehat Sejahtera. Oleh sebab itu Revitalisasi posyandu yakni berupaya untuk meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu secara besar tujuan revitalisasi posyandu antara lain adalah :

1. Terselenggaranya kegiatan posyandu secara rutin dan keseimbangan
2. Tercapainya pemberdayaan di masyarakat, dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan, penyelenggaraan.
3. Tercapainya pemantapan kelembagaan posyandu

Dengan adanya revitalisasi posyandu dalam proses meningkatkan fungsi dan peran kader, maka pada saat yang berlainan peneliti mewancarai kader yang merupakan salah seorang ibu warga sekitar Pulugangsa yang aktif dalam pelayanan posyandu kepada warga, dengan pertanyaan apakah kader di pulugangsa pernah diberikan pengetahuan menyangkut pola penanganan darurat Kesehatan pada warga, apabila wabah ada yang terjadi, misalnya pada saat covid 19 pada saat lalu. Percakapan ini dapat ditemukan dibawah ini:

TR, 55 tahun, kami sebagai kader di sini, hanya menjalankan tugas bawa makanan bergizi dan atur meja kursi untuk persiapan pelayanan posyandu, menyiapkan timbangan untuk bayi pada saat hari pelaksanaan, sedangkan untuk pengetahuan terhadap penanganan darurat sehat kayaknya tidak pernah, karena kader disini akan berfungsi hanya pada saat akan berlangsungnya posyandu yang diberlakukan 1 bulan sekali di Pulugangsa yang melibatkan warga Masyarakat yang memerlukan yakni ibu dan anak.

Hasil interview yang ditemukan bahwa kurangnya atau minimnya pengetahuan tentang Kesehatan akan membuat kader merasa tidak berfungsi secara maksimal, karena kegiatan-kegiatan yang berupa penyuluhan dan workshop Kesehatan jarang dilibatkan, hal ini yang memang seharusnya dipikirkan oleh pemerintah dalam rangka menggalakkan agar warga sadar terhadap Kesehatan keluarganya khususnya ibu dan anak. Selanjutnya peneliti mencoba menanyakan warga tentang seberapa

penting posyandu untuk warga yang ada di Pulugangsa, dan dibawah ini hasil percakapan atau interviewnya.

M.NV 46 tahun kami selaku warga yang ada disini sangat senang karena melalui program posyandu ibu-bu dan anak-anak disini dapat memeriksakan dirinya secara gratis dan pada saat itu juga kita diberikan nasehat untuk tetap menjaga Kesehatan dan pola hidup sehat itu yang selalu di percakapkan. Kami juga mohon bantuannya apabila pada saat pelaksanaan posyandu mungkin bukan saja pada ibu hamil atau bayi, tapi pemeriksaan untuk anak usia sekolah juga kalo boleh bisa juga pelayanannya, biar mereka dapat vitamin atau cek kesehatannya secara rutin sejak dini.

Saran atau permintaan warga ini menurut peneliti juga ini penting untuk menciptakan warga sehat warga berkualitas maka sejak dini dibutuhkan asupan gizi dan vitamin penunjang pertumbuhan anak usia sekolah. Oleh sebab itu tuntutan salah satu warga ini menjadi catatan penting agar dalam proses pelayanan posyandu setidaknya dapat melibatkan anak usia sekolah juga untuk dapat terlibat dalam pemeriksaan Kesehatannya. Untuk mengupas dan meneliti lebih dalam lagi tentang peran kader atau warga serta aparat pemerintah yang melaksanakannya maka secara detail kita mencoba mendefenisikan posyandu secara praktis itu sebagai kegiatan kesehatan dasar yang di selenggarakan dari, oleh untuk masyarakat di bantu oleh petugas kesehatan yang tujuannya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat umumnya dan kesehatan Ibu hamil, balita pada khususnya sehingga posyandu dapat dikatakan sebagai kegiatan warga masyarakat di bidang kesehatan yang penanggung jawabnya aparatur kelurahan atau desa setempat.

3. Kesehatan, dampak bagi Masyarakat, Fakta dan Data

Tujuan pos pelayanan terpadu (posyandu) adalah berikut ini : a) Untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi serta penurunan angka kelahiran melalui upaya pemberdayaan masyarakat. b) Untuk mempercepat terbentuknya norma keluarga bahagia dan sejahtera. c) Meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar. Dari uraian ini maka peneliti mencoba melakukan interview kepada petugas posyandu, dengan pertanyaan bahwa” apakah tujuan yang diharapkan oleh pemerintah dengan pelaksanaan posyandu sudah menyentuh warga Masyarakat?

B.A 38 tahun, sesuai dengan anjuran dan instruksi dari pemerintah agar dapat menciptakan generasi sehat generasi berkualitas maka kami selaku petugas pelayanan posyandu mau tidak mau harus melaksanakannya karena ini juga untuk kinerja kami di kantor sebagai salah satu syarat kinerja pegawai yang akan dinilai, selain itu kami dapat secara langsung bertemu dengan warga dengan berbagai persoalan kesehatannya, dan apabila ditemukan sebagai gejala wabah massal maka itu sudah turut membantu pemerintah dalam mencegah penyebarannya secara baik.

Komunikasi yang dilakukan peneliti dan salah seorang petugas mengisyaratkan bahwa kegiatan posyandu turut membantu mereka dalam proses kinerja pegawai yang menjadi salah satu bagian penting dalam proses kepangkatan atau kenaikan pangkat. Dan golongan pegawai. Hal-hal mengenai pelaksanaan dan pembinaan sudah mereka pelajari dan siap menjalaninya dalam pelaksanaan posyandu

dimaksud. Berbicara tentang Kesehatan Masyarakat maka menurut Dairur 1992, meliputi bentuk kegiatan atau upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini terutama merupakan tanggung jawab Masyarakat. Untuk itu “dalam UU No.9 Tahun 1992 tentang pokok-pokok kesehatan dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan adalah meliputi kesehatan badan, rohani dan sosial, bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Maka dapatlah dipahami bahwa kesehatan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia secara lahiriah dan batiniah. “

Uraian atau penjelasan UU No 9 Tahun 1992 tentang Kesehatan memberikan ruang bagi warga untuk dapat menikmati haknya sebagai warga negara untuk dilayani dan memperoleh pelayanan Kesehatan. Deskripsi ini membuat peneliti untuk dapat melakukan interview dengan beberapa warga sekaligus tentang apakah hak warga negara sudah terpenuhi dengan adanya pelayanan posyandu ini?

D.S 48 tahun *kami sebagai warga disini merasa kalo adanya program posyandu sebenarnya harus melibatkan RT dan RW juga agar warga bisa melihat kalo ada pimpinannya pasti warga akan pergi ke tempat atau Lokasi pelaksanaan posyandu, tapi kalo hanya ibu suster atau bidan dan kader yang itu-itu saja maka katong juga merasa yang dilayani hanya orang-orang yang dong kenal saja kapa pa?*

H T 39 Tahun, *kalo beta pa, ini posyandu yang tau akang pung hari tuh hanya orang yang dong kenal saja, akhirnya katong jua seng tau kapan posyandu itu ada di kampung nih?akhirnya kadang beta juga seng sempat ke posyandu antar anak untuk periksa dong punya Kesehatan lai.*

C.T 37 tahun *kalo saya pa, hak setiap warga negara harus sehat kan, oleh karena itu saya berharap program posyandu selain hanya untuk ibu hamil dan bayi , kalo boleh pemerintah juga boleh menjangkau anak usia sekolah,, hal ini seperti yang disampaikan ibu M.NV 46 tahun diatas.*

Berbeda dengan aturan yang ada bahwa Tugas Posyandu dalam bidang kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf b meliputi dukungan: (3) (4) (5) a. penggerakan kunjungan Posyandu bagi sasaran ibu, bayi, balita, anak usia pra sekolah, usia sekolah remaja, dewasa dan lanjut usia; hal ini kadang tidak dilakukan oleh petugas ataupun kader posyandu, yang cenderung pelayanannya pada ibu dan bayi. Peristiwa dan fakta terhadap pelaksanaan program posyandu menjadi kaya akan pemahaman dan pengetahuan akan perilaku hidup sehat. Menurut Soerjono soekanto 2006 Kesehatan Masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

- 1) Pendidikan, tingkat pendidikan seseorang pada dasarnya sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat mengenai bagaimana pola hidup yang sehat. Apabila pemerintah menyadari kurangnya kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan maka perlu segera diambil tindakan yang bersifat nyata, misalnya diadakannya penyuluhan masalah kesehatan, pelaksanaan program kesehatan yang berkelanjutan dan upaya lain yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan.
- 2) Kondisi sosial ekonomi, pada negara yang sedang berkembang keadaan ekonomi dapat digambarkan dalam keadaan yang belum stabil. Tingginya tingkat angkatan kerja, terbatasnya sumber daya untuk pemenuhan

kebutuhan hidup masyarakat terutama yang menyangkut penyediaan pangan yang berkaitan dengan kondisi gizi masyarakat.

- 3) Budaya masyarakat, lingkungan sosial budaya masyarakat terutama yang menyangkut tingkat kecerdasan rakyat secara mayoritas yang masih rendah, kesadaran hukum yang masih rendah dan kondisi sosial budaya lainnya akan sangat berpengaruh terhadap pola perilaku hidup sehat masyarakatnya.
- 4) Kondisi letak geografis, pada kondisi ini masalah kesehatan akan dikaitkan dengan masalah kependudukan yang ditandai dengan jumlah penduduk yang besar, pertumbuhannya yang cepat, penyebaran yang tidak merata, komposisi umur yang menunjukkan angka ketergantungan yang tinggi, angka kematian umur dini (bayi dan balita) yang masih tinggi akan membuat masyarakat “mengabaikan” kondisi atau keadaan Kesehatan.

Kesejahteraan sebuah masyarakat merupakan cerminan kualitas hidup masyarakat tersebut. Kualitas hidup itu sendiri sering dibedakan menjadi dua yaitu kualitas fisik dan nonfisik. Indikator yang menggambarkan kualitas fisik penduduk meliputi: tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan ekonomi atau mutu hidup. Kualitas nonfisik mencakup kualitas spiritual keagamaan, etos kerja, kekayaan, kualitas kepribadian bermasyarakat dan kualitas hubungan yang selaras dengan lingkungannya.

4. Kesimpulan

Posyandu merupakan upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dalam hal upaya untuk meningkatkan status gizi masyarakat. Selain itu posyandu juga dapat dikatakan sebagai bagian dari Pembangunan nasional untuk mencapai keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, yang pada prinsipnya dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat di bawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat. Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan berbagai pihak terkait Posyandu di kelurahan Uritetu Khususnya Posyandu Anyelir yang berlokasi di Pulugangsa menurut tingkat perkembangannya merupakan Posyandu yang belum mandiri karena belum memiliki tempat untuk pelaksanaan Posyandu, kinerja kader Posyandu di posyandu Anyelir ini juga semakin menurun dengan jumlah kadernya yang semakin berkurang.

Disamping itu program Posyandu adalah program yang rutin setiap bulan dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk melihat perkembangan balita. Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan saja, melainkan juga sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu (pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, konsultasi kesehatan) yang juga dapat dilakukan dalam rangka memberikan pelayanan Kesehatan kepada warga Masyarakat sekitar. Program Posyandu mencakup 5 meja yaitu pendaftaran, penimbangan, penyuluhan, PMT, dan pengobatan. Dengan demikian Posyandu merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi Masyarakat.

Saran

- Kader Posyandu dalam hal ini sebaiknya lebih melakukan koordinasi secara menyeluruh terhadap hari pelaksanaan posyandu kepada warga Masyarakat yang membutuhkan.

- Adanya sosialisasi dan penyuluhan dari dinas kesehatan terkait tujuan yang sebenarnya tentang program Posyandu, sehingga dalam pelaksanaannya tidak salah sasaran.
- Berdasarkan fakta aturan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu yang ditetapkan maka Tugas Posyandu dalam bidang sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf f meliputi dukungan: a. komunikasi, informasi, dan edukasi dalam kesetaraan dan keadilan gender, disabilitas, kesiap siagaan bencana, dan inklusi sosial; b. identifikasi dan pendataan fakir miskin masyarakat yang tidak mampu untuk mendapatkan bantuan sosial kesejahteraan keluarga; dan c. memfasilitasi dan/atau menyalurkan bantuan sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto (2002) *Pemikiran-pemikiran Dalam Pembangun Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. Lembaga Penerbit FE-UI
- Dairur, *Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widya Medika, 1992.
- Depkes RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta, 2006.
- Depkes RI. *Modul Surveilans KIA : Peningkatan Kapasitas Agen Perubahan dan Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak*. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta, 2007
- Levinson, 1964” *Role, Personality And Social Structure*”, Dalam Lewis A.Coser Dan Bernard Rosenberg, *Sociological Theory, A Book Of Reading*, (New York: The Macmilan Company,),hlm.204. Tersedia Pada Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu Soekanto Soerjono. (2006). *Sosiologi suatu pengantar* . Jakarta raja persindo persada.
- , *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- UU No.9 Tahun 1992 tentang pokok-pokok Kesehatan
- Winslow 2019 *Kesehatan Masyarakat Yogyakarta* : Gosyen Publishing.